

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masaah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 267 juta jiwa dan berdasarkan hasil registrasi di semester II (Desember) tahun 2020 sebanyak 271 juta jiwa.<sup>1</sup> Hal ini membuktikan bahwa jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu pemicu meningkatnya volume sampah di setiap daerah khususnya di kota.

Menurut Azwar sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi.<sup>2</sup>

Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tentu sampah yang dihasilkan oleh masyarakat semakin banyak. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk.<sup>3</sup> Kondisi ini akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya. Peningkatan volume sampah ini menjadi suatu permasalahan besar jika tidak ditangani dengan baik. Selain merusak lingkungan, sampah ini juga kerap menjadi sumber penyakit bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal disekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Kota Medan merupakan kota yang menempatin posisi ketiga sebagai kota terbesar di Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2020 menunjukkan jumlah

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk, <https://sensus.bps.go.id> , Diakses pada tanggal 13 November 2021.

<sup>2</sup> Azwar (ed.), *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta : Mutiara Sumber Daya Widya, 1990), h. 72.

<sup>3</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, <https://nasional.tempo.co> Diakses pada tanggal 13 November 2021.

penduduk mencapai 2,44 juta jiwa.<sup>4</sup> Kondisi masyarakat kota Medan masuk ke dalam kategori konsumerisme, hal ini menjadi penyebab meningkatnya sampah di Kota Medan. Jenis sampah yang merupakan sisa dari konsumsi masyarakat ini berbagai macam bentuk, contoh sampah plastik, kaca, dan juga kertas. Dalam mengurangi dampak dari sampah, dibutuhkan suatu tindakan preventif ataupun suatu upaya dalam meminimalkan dampak dari sampah.

Pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola secara benar dan dimanfaatkan untuk kelestarian lingkungan dengan memakai proporsi penggunaan yang tepat akan mendorong pembangunan ekonomi pada suatu wilayah. Peran ekonomi yang erat berkaitan dengan lingkungan atau sumber daya alam dimana sumber daya alam itu relatif terbatas dengan kebutuhan manusia.<sup>5</sup>

Terjadinya kerusakan lingkungan dan deplesi sumber daya alam terlihat dari kegiatan yang dilakukan produsen dan konsumen. Pencemaran terjadi adanya dari hubungan antara aktivitas rumah tangga (sebagai pemilik faktor produksi) dan perusahaan (penghasilan barang dan jasa). Bahkan terjadi karena sampah limbah yang menumpuk yang dihasilkan dari konsumsi masyarakat yang banyak. Sehingga dampak dari pencemaran lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan di darat dan di laut. Dalam Al-Qur'an Alah SWT mengingatkan umat manusia agar menjaga lingkungan, seperti dalam firman Alah SWT dalam QS. Ar Rum ayat 41 :30

يَرْجِعُونَ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka, sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id>, Diakses Pada tanggal 13 November 2021

<sup>5</sup> Habibi. A., *Trade off Kerusakan SDA dan Pembangunan Ekonomi*, 2012, <http://ejournal.iainradenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/210>, Diakses pada tanggal 12 november 2021

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta : Unit Percetakan Al-Quran, 2017),

Maksud dari terjadi *a-fasad* di daratan dan di lautan. *A-fasad* adalah segala bentuk pelanggaran atas sistem atau hukum yang dibuat Allah yang diterjemahkan dengan “perusakan”. Perusakan itu berupa pencemaran alam sehingga tidak layak lagi dibiarkan atau penghancur alam yang tidak bisa dimanfaatkan. Di daratan misalnya, hancurnya flora dan fauna dan di laut seperti rusaknya biota laut. Dalam ayat ini juga saah satu solusi pada bank sampah untuk mengatasi kerusakan yang ada di lingkungan dan bank sampah juga sebagai memimaisir sampah yang ada lingkungan agar bisa lebih bermanfaat untuk kedepannya.

Saah satu pengelolaan sampah di Kota Medan adalah Bank Sampah Diski Mandiri yang terletak di saah satu Kabupaten di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang tepatnya di desa Sumber Melati Diski dalam konsep *green economy* sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Pasa 1 “Kegiatan *reduce, reuse, dan recycle*. Pada program sampah ini guna daur ulang sampah”. Bank Sampah Diski Mandiri ini bergerak dalam bidang pengelolaan sampah, dimana terdiri dari empat program manfaat yang dikelola untuk masyarakat dan program utama yaitu tabungan sampah ganti sembako (*tasko*), tabungan sampah listrik (*tastrik*), tabungan sampah pendidikan (*tasdik*) dan tabungan sampah jadi emas (*tasmas*).<sup>7</sup> Dalam pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh bank sampah disk mandiri saah satunya berorientasi pada penerapan *green economy*.

Penerapan *green economy* adalah menerapkan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan. Tujuan dari penerapan *green economy* selain untuk mengurangi jumlah sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan, tetapi juga agar sampah itu bermanfaat dan bernilai ekonomis. Sehingga dengan adanya program yang dilaksanakan oleh bank sampah

---

<sup>7</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, Nurmaidia, *Selaku Direktur Bank Sampah Unit Diski Mandiri*, Wawancara tanggal 03 September 2021.

disko Mandiri, dapat memberdayakan masyarakat dan membantu daam peningkatan pendapatan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Keberadaan program Bank Sampah sebagaimana dijelaskan di atas memberikan manfaat bagi masyarakat. Sejaan ini dengan Firman Alah Sebagaimana telah dijelaskan daam A- quran daam Q.S. A-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kaian daam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kaian bertolong menolong daam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwaah kepada Alah, sesungguhnya Alah sangat berat siksaan-Nya”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awa yang dilakukan oleh peneliti, penerapan *green economy* ini sebagai output dari bank sampah memberikan manfaat yang sangat besar terhadap masyarakat secara umum dan bank sampah itu sendiri. Pemerintah juga telah memberikan kontribusi seperti, pemberian aat transportasi seperti fasilitas penjemputan sampah. Daam penghimpunan sampah, bank sampah disko mandiri menggunakan jasa antar jemput sampah oleh pengempul. Dengan ini terlihat bahwa bank sampah secara umum sudah memberdayakan masyarakat sekitar. Bahkan program- program yang dilaksanakan bank sampah dapat memotivasi masyarakat untuk semangat daam mengumpulkan sampah yang dapat dijadikan uang daam bentuk tabungan.<sup>9</sup>

Daam mewujudkan *green ekonomi* bank sampah mandiri sudah bekerja sama dengan pihak Yayasan Unilever dan Pekumpulan Artajaya untuk menanggulangi sampah. Adapun sampah yang sudah kadarluarsa yang berasa dari bahan konsumsi masyarakat dapat menghasilkan produk baru dan dengan adanya *green economy* produk yang dihasilkan dapat lebih bernilai ekonomis.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), Juz (6): 106.

<sup>9</sup> Nurmaidya, *Direktur Pembina Bank Sampah Unit Disko Mandiri*, Wawancara tanggal 03 September 2021.



Adapun hal ini tentunya bisa kita lihat bank sampah ini memberikan peran yang sangat baik terhadap penanggulangan sampah masyarakat, akan tetapi dalam pemanfaatan bank sampah masih banyak yang perlu diperbaiki. Bahkan operasional bank sampah sendiri terdapat banyak kendala belum maksimalnya pengetahuan tentang manfaat pada sampah. Jadi masyarakat yang tidak mengetahui nilai ekonomi sampah. Sehingga masyarakat masih banyak yang belum memisahkan antara sampah kering dan sampah basah. Padahal jika masyarakat itu mengetahui nilai ekonomi dari sampah tersebut, masyarakat pastinya akan mendapat keuntungan yang lebih besar dari penjual sampah. Misalnya 1 botol aqua gelas, sebenarnya 1 aqua gelas memiliki 3 nilai ekonomi yang berbeda, namun masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tersebut. Sehingga masyarakat menjual aqua tersebut masih belum dipisahkan antara 3 nilai ekonomi tersebut. Padahal jika masyarakat mengetahui tentang perbedaan nilai ekonomi pada penjual sampah tersebut maka masyarakat akan mendapatkan keuntungan harga yang lebih tinggi.

Berangkat dari masalah kurangnya pengetahuan masyarakat dan sosialisasi bank sampah terhadap desa Sumber Melati Diski tentang sampah, kendala yang terjadi di akibatkan oleh pandemi covid-19 sangat mempengaruhi mekanisme dalam pengelolaan sampah pada bank sampah dalam mewujudkan *green economy* mengalami hambatan. Selanjutnya kurangnya perhatian dari pemerintah dalam mewujudkan *green economy* jadi produk hasil pendaur ulang sampah belum banyak diketahui oleh masyarakat. Mengingat bank sampah ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi lingkungan dan juga menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat. Peluang dari bank sampah dalam mewujudkan *green economy* berkelanjutan sangat besar.

Dari beberapa kendala dalam hal di atas tersebut, bapak Indra Utama selaku Ketua Bank Sampah Diski menjelaskan terkait omset Bank Sampah Diski Mandiri produksi mencapai tabungan nasabah tertinggi mencapai 1.112,6 kg dengan nilai tabungan tertinggi mencapai Rp1.185.845,00. Keuntungan usaha kotor berjumlah Rp1.415.398,00 setelah dihitung jumlah nilai penjualan sampah ke BSI dikurangi dengan nilai tabungan nasabah. Selama tiga bulan beroperasinya Bank Sampah,

DLH Sumut berhasil mengumpulkan kertas bekas sebanyak 2.122,50 kg atau 53,1% dari 4.000,20 kg sampah yang terkumpul, kaca 1.056,70 kg (26,4%), plastik 470,1 kg (11,8%), logam 347,5 kg (8,1%) dan lainnya 3,4 kg (0,1%) dengan total nilai jual sebanyak Rp10.926.460,00.<sup>10</sup> Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat masalah yang terjadi. Selain Bank Sampah ini tidak hanya bermanfaat dari sisi ekonomi, tetapi juga memberi manfaat yang sangat besar terhadap lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menekankan pada bagaimana peran bank sampah dalam mewujudkan green economy sehingga dapat berkelanjutan. Atas latar belakang inilah penulis memilih judul tentang “**Analisis Peran Bank Sampah dalam Mewujudkan Green Economy Yang Berkelanjutan Di Desa Sumber Melati Diski (Studi Kasus Bank Sampah Diski Mandiri Kabupaten Deli Serdang)**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana peran bank sampah Diski Mandiri terhadap masyarakat di Desa Sumber Melati Diski Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana peran bank sampah Diski Mandiri dalam mewujudkan *Green Economy* yang berkelanjutan di Desa Sumber Melati Kabupaten Deli Serdang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disusun tujuan penelitian yang diambil yaitu :

1. Untuk mengetahui peran Bank Sampah Diski Mandiri terhadap masyarakat di Desa Sumber Melati Diski Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>10</sup> Indra Utama, *Selaku Ketua Bank Sampah Unit Diski Mandiri*, wawancara pada tanggal 03 September 2021.

2. Untuk mengetahui peran Bank Sampah Diski Mandiri dalam mewujudkan *Green Economy* yang berkelanjutan di Desa Sumber Melati Kabupaten Deli Serdang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaatnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, sebagai wawasan dan pengetahuan keilmuan baru mengenai bank sampah dan konsep *green economy* yang berkelanjutan dengan inovasi melalui sampah dan menjaga lingkungan hidup serta mengeksplorasi sumber daya alam dan dengan pengelolaan sampah bisa menjadi dampak yang lebih bernilai ekonomis.
2. Lembaga Terkait, diharapkan dalam penelitian dapat menjadikan masukan bahan evaluasi Bank Sampah Diski mandiri dalam mewujudkan *green economy* untuk pembangunan berkelanjutan di Desa Sumber Melati Diski Kabupaten Deli Serdang. Serta sebagai kajian dan bahan perbaikan Bank Sampah yang sudah berjalan.
3. Bagi Masyarakat, sebagai gambaran tentang sampah agar supaya lebih giat menjaga lingkungan hidup dengan adanya Bank Sampah Diski Mandiri masyarakat lebih semangat untuk mengumpulkan sampah untuk dijadikan tabungan selain itu untuk menambah pengetahuan baru kepada masyarakat manfaat sampah yang tidak hanya untuk lingkungan supaya bersih dan sehat tetapi sampah juga bisa dijadikan pendapatan ekonomi masyarakat yang sangat bernilai ekonomis.
4. Bagi Akademik, dalam penelitian ini bisa sebagai bahan kajian karya ilmiah dari teori-teori yang di dapatkan dan di implementasikan secara empiris di lapangan dan sebagai bahan referensi untuk perbandingan serta menambah wawasan dalam pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
5. Bagi pemerintah, penelitian ini berguna sebagai informasi untuk lebih melihat dan memberikan dukungan untuk lingkungan yang ada di desa Sumber Melati Diski dalam mewujudkan *green economy* pada bank sampah Diski Mandiri bisa terelaksanakan dengan baik.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka penelitian perlu menjelaskan terlebih dahulu maksud dari judul “Analisis Peran Bank Sampah Dalam Mewujudkan *Green Economy* Yang Berkelanjutan Di Desa Sumber Melati Diski (Studi Kasus Bank Sampah Diski Mandiri Kabupaten Deli Serdang) adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) bagaimana mengetahui keadaan yang sebenarnya, dimana dalam penguraian suatu pokok atau berbagai bagian untuk memperoleh pemahaman arti secara keseluruhan.
2. Peran merupakan aspek dinamis (kedudukan), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan sesuatu peranan.
3. Sampah merupakan suatu barang yang dihasilkan dari konsumsi masyarakat, berupa plastik, kertas, ranting pohon, dan barang-barang sudah tidak bernilai.
4. Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah dipilah menurut jenis sampah, mekanisme bank sampah pada umumnya yaitu adanya nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Dalam bank yang umumnya disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.
5. *Green Economy* merupakan penerapan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan. Dan untuk mengurangi kerusakan lingkungan menjadikan lingkungan rendah karbon mengurangi polusi udara atau kerusakan bagi lingkungan sehingga memberikan dampak positif untuk pembangunan berkelanjutan.
6. Berkelanjutan adalah berkonsep sebagai pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development* yang memberikan keberlangsungan hidup dengan cara meningkatkan serta melestarikan fungsi dan kemampuan ekosistem untuk mendukungnya baik secara langsung maupun tidak langsung.



Batasan istilah ini adalah untuk memberikan batasan-batas dalam penulisan yaitu dengan adanya teori-teori untuk menganalisis peran bank sampah dalam mengelola sampah dengan pembahasan *green economy* yang berkesinambungan dengan pembangunan berkelanjutan.

